



Accepted: May 2024	Revised: July 2024	Published: August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Identifikasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Video Mendongeng Digital

**Nela Hasna Siregar, Meirani Hotmauli Damanik, Dewi Sawitri,
Suci Trisna Mukti, Winda Sherli Utami, Rizki Surya Amanda**

Universitas Jambi, Indonesia

e-mail correspondence: nelahasna@gmail.com

Abstract

Listening ability is receptive oral language ability, a simple morphological and syntactic ability where individuals can retell fairy tales or stories they have just listened to. Digital storytelling is telling stories or narratives using digital technology, such as video, animation, interactive applications, or social media. In digital storytelling, stories can be enriched with multimedia elements such as images, sound, music, and special effects that are impossible in traditional storytelling. The field facts found by researchers are that the listening skills of children aged 4-6 years still appear to be quite low based on the results of initial observations. This research aims to identify the listening abilities of young children through the use of digital storytelling videos. In the current digital era, traditional learning methods are starting to shift towards being more interactive and interesting for children. This study involved 3 children aged 4-6 years from various educational backgrounds in Kindergarten at Labora Islam Mulia Kindergarten. The research method used is descriptive qualitative. Data was collected through direct observation. Direct observation involves observing children as they listen to storytelling videos presented in class. How children respond to stories verbally (e.g., asking questions or making comments) and non-verbally (e.g., facial expressions, gestures). Conduct interviews with educators regarding teachers' views about the effectiveness of using video storytelling in improving children's listening skills, observing teachers about how children's listening skills are, and including the challenges they face and the strategies children use to understand stories. The research results showed a significant increase in children's listening abilities after using digital storytelling videos. Children are better able to understand stories, identify characters, and remember storylines better. In addition, children showed higher enthusiasm in the learning process and had better attention during storytelling sessions. This research concludes that digital storytelling videos are an effective tool for improving the listening skills of young children, and recommends their use in early childhood education curricula to support the optimal development of listening skills.

Keywords: *Digital Storytelling; Listening Skills; Early Childhood*

Abstrak

Kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa lisan yang bersifat reseptif yang merupakan kemampuan morfologis dan sintaks sederhana dimana individu mampu menceritakan secara ulang dongeng atau cerita yang baru disimak. Dongeng digital adalah praktik menyampaikan cerita atau narasi menggunakan teknologi digital, seperti video, animasi, aplikasi interaktif, atau media sosial. Dalam mendongeng digital, cerita dapat diperkaya dengan elemen multimedia seperti gambar, suara, musik, dan efek khusus yang tidak mungkin dilakukan dalam mendongeng tradisional. Fakta lapangan yang ditemui oleh peneliti bahwa keterampilan menyimak pada anak usia 4-6 tahun terlihat masih cukup rendah berdasarkan hasil observasi awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menyimak anak usia dini melalui penggunaan video mendongeng digital. Dalam era digital saat ini, metode pembelajaran tradisional mulai bergeser ke arah yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Studi ini melibatkan 3 anak berusia 4-6 tahun dari berbagai latar belakang pendidikan di Taman Kanak-Kanak di TK Labora Islam Mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung Observasi langsung dengan mengamati anak saat mereka menyimak video mendongeng yang disajikan di kelas. Bagaimana anak merespons cerita secara verbal (misalnya, bertanya atau memberikan komentar) dan non-verbal (misalnya, ekspresi wajah, gestur). Melakukan wawancara kepada pendidik terkait Pandangan guru tentang efektivitas penggunaan video mendongeng dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak, pengamatan guru tentang bagaimana kemampuan menyimak anak, dan termasuk tantangan yang dihadapi serta strategi yang digunakan anak untuk memahami cerita. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan menyimak anak setelah penggunaan video mendongeng digital. Anak-anak menjadi lebih mampu memahami cerita, mengidentifikasi karakter, serta mengingat alur cerita dengan lebih baik. Selain itu, anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam proses belajar dan memiliki perhatian yang lebih baik selama sesi mendongeng. Penelitian ini menyimpulkan bahwa video mendongeng digital merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini, dan merekomendasikan penggunaannya dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan keterampilan menyimak secara optimal.

Kata Kunci : Dongeng digital; Kemampuan Menyimak; Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang paling mendasar, menempati posisi yang sangat bagus dalam pengembangan sumber daya manusia. Masa usia dini (0-6 tahun) disebut masa keemasan (*golden age*) karena seluruh stimulasi aspek perkembangan berperan penting sebagai tugas perkembangan anak usia dini selanjutnya (Apriliyani, 2017). Usia dini adalah waktu yang tepat bagi orang tua dan pendidik untuk meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, baik dalam bentuk moral maupun akademik (Sukaesih, dkk, 2021). Usia ini merupakan usia penting sekaligus bermakna dalam proses pendidikan serta dapat memengaruhi proses dan hasil pendidikan anak. Pada usia ini, kecerdasan, bakat, kognitif, kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual seseorang berkembang dengan baik. (Maghfirah, 2019). Pada masa ini anak akan dengan mudah menerima apa yang mereka dengar dan mereka lihat. Ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh anak usia dini, salah satunya merupakan aspek perkembangan bahasa. Menurut Hurlock (1997:11) mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu ucapan pikiran dan perasaan seseorang secara teratur yang digunakan untuk alat komunikasi antar anggota masyarakat lain yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca serta menulis (Anggraini, 2019). Bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi, hubungan sosial, dan cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak usia dini dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya dengan menggunakan kemampuan

berbahasa mereka. Salah satu komponen perkembangan anak adalah bahasa. Kemampuan bahasa juga melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif yaitu mendengar dan memahami dan kemampuan ekspresif yaitu berbicara (Isna, Aisyah. 2019).Perkembangan anak merupakan suatu proses di mana seorang anak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, melibatkan seluruh rentang usia dari konsepsi hingga mencapai kematangan sebagai orang dewasa (Astuti, dkk 2024)

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa lisan yang bersifat reseptif. Kegiatan berbentuk reseptif seperti menyimak cerita akan membentuk kemampuan dasar bahasa dan sintaksis sederhana. Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai sesuatu sebelum anak memiliki keterampilan untuk berbicara, membaca, dan menulis, anak terlebih dahulu menyimak dari apa yang ada di lingkungan sekitarnya (Ifadah, 2020). Dapat menceritakan kembali dongeng atau cerita yang baru saja disimak merupakan perkembangan bahasa anak usia 5 tahun ke atas. Kemampuan menyimak sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena anak tidak dapat menyerap ilmu dengan baik tanpa kemampuan menyimak yang baik.(Mustajib, Mutohar and Fuadi 2022). Kemampuan menyimak dapat dilihat pada proses kegiatan mendengarkan lambang lisan, apresiasi, pemahaman, dan interpretasi untuk mendapatkan informasi, menyerap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Kemampuan menyimak dapat ditingkatkan secara terus menerus jika dilatih serta diberikan stimulasi yang tepat. Jika anak terbiasa menyimak hal-hal yang positif dan baik, maka anak akan menyerap berbagai macam informasi oleh karena itu dapat memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis (Rachmi,dkk, 2023)

Fakta menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan menyimak yang cukup rendah. Tempat penelitian yang dituju yaitu TK Labora Islam Mulia, TK Islam Labora dikenal memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Pendekatan pembelajaran yang komprehensif ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi kemampuan menyimak anak dalam konteks yang mendukung dan kondusif. Kurikulum di TK Islam Labora mencakup kegiatan mendongeng sebagai bagian dari metode pembelajaran. Hal ini berarti anak-anak di sekolah ini sudah terbiasa dengan kegiatan mendongeng. Keterbiasaan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada evaluasi kemampuan menyimak anak. Pendidik dan administrasi di TK Islam Labora menunjukkan dukungan yang kuat terhadap penelitian ini.

TK Islam Labora mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk juga mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dan ajaran Islam dapat mempengaruhi kemampuan menyimak anak, terutama dalam konteks cerita-cerita yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai keagamaan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, TK Islam Labora dipandang sebagai lokasi yang sangat sesuai untuk penelitian ini. Keberadaan fasilitas yang memadai, dukungan dari pihak sekolah, dan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan beragam semuanya berkontribusi pada potensi keberhasilan penelitian dalam mengidentifikasi kemampuan menyimak anak melalui video mendongeng. Hasil awal peneliti di TK Labora Islam menunjukkan bahwa indikator menyimak seperti duduk tenang dan tetap tenang, mendengarkan orang yang berbicara, serta mendengarkan semua kata yang diucapkan rata-rata cukup rendah. Selama kegiatan menyimak, anak-anak masih menggunakan kata-kata dasar sederhana, terdiri dari satu atau dua kata, meskipun mereka tidak mengetahui isi cerita dan tidak mampu menceritakannya kembali. Ada juga anak-anak yang tidak ingin bercerita di depan kelas, tetapi hanya di tempat

duduknya. Yang lain lebih suka berkonsentrasi pada kegiatan yang lebih menarik di luar kelas. Anak duduk dan mendengarkan cerita. Terkadang berdiri dari tempat duduknya, bahkan ada juga anak yang berpindah ke tempat lain misalnya ke lantai dan tidak ditempat duduknya lagi.

Dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menghibur melalui kegiatan mendongeng. Melalui mendongeng memberikan kesan kepada anak bahwa mendongeng dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya masalah seperti ada anak yang belum mampu memfokuskan pandangannya dalam durasi yang cukup lama. Rata-rata anak di TK Labora Islam mengalami kesulitan, oleh karena itu peneliti memilih untuk menindaklanjuti masalah ini dengan fokus pada " Identifikasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Video Mendongeng Digital" Peneliti meyakini bahwa permasalahan kesulitan menyimak anak dapat terkait proses kegiatan pembelajaran yang membosankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi bagaimana mendongeng digital tersebut mempengaruhi anak - anak, dengan harapan dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesulitan menyimak.

Peneliti mencari solusi dengan mengadakan kegiatan identifikasi konsep mendongeng dengan menggunakan media digital, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Dengan menggunakan media video mendongeng secara tepat dapat meningkatkan kesadaran anak dalam memfokuskan pandangannya dalam suatu kegiatan secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang melibatkan analisis data kualitatif yang telah dikumpulkan dan kemudian diuraikan secara deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan bersifat alamiah yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif (Siskayanti,dkk,2022). Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan lembar observasi yang berisi butir instrumen kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun, serta studi literatur untuk mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan menyimak . Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dampak video mendongeng digital terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menyimak anak dengan menggunakan video mendongeng sebagai media. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan komprehensif melalui pengumpulan data non-numerik. Subjek penelitian adalah Anak PAUD di TK Labora Islam di daerah Mendalo Darat Kab.Muaro Jambi Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan untuk penelitian ini. Sumber data utama adalah hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang dilakukan selama kegiatan menyimak video mendongeng berlangsung. Teknik Pengumpulan Data Observasi Peneliti melakukan observasi langsung saat anak menyimak video mendongeng. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku, respons, dan partisipasi anak selama proses menyimak. Wawancara dilakukan dengan beberapa anak terpilih untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi saat menyimak video mendongeng. Catatan Lapangan Peneliti mencatat semua hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antara anak dan guru serta tanggapan anak terhadap video mendongeng.

Teknik Analisis Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan direduksi untuk memilih data yang relevan dan signifikan. Kemudian proses penyajian data, Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Pada tahapan penelitian ada beberapa prosedur yang harus di perhatikan yaitu peneliti mempersiapkan video mendongeng yang akan digunakan serta instrumen observasi dan wawancara, kemudian anak diajak untuk menyimak video mendongeng. Selama kegiatan, peneliti melakukan observasi dan mencatat respons anak, Setelah kegiatan menyimak selesai, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anak terpilih dan mencatat hasilnya, Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik yang telah dijelaskan sebelumnya, Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan penelitian deskriptif.

Hasil Penelitian

Beberapa ahli mengatakan bahwa kemampuan berbicara dibawa sejak lahir, sedangkan para ahli lain berpendapat bahwa faktor-faktor dalam dan luar memengaruhi kemampuan berbicara. Teori Navitis berpendapat bahwa perkembangan bahasa terkait dengan faktor biologis. Mereka percaya bahwa kemampuan bahasa dibawa sejak lahir (Isna 2019). Selanjutnya, intelegensi atau pengalaman individu tidak berdampak pada belajar bahasa. Aliran Navitis ini berpendapat bahwa evolusi biologis memainkan peran penting dalam pembentukan makhluk linguistik. Perkembangan bahasa anak meningkat seiring pertumbuhan fisik dan mental mereka. Para ahli Navitis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa, sama halnya seperti kemampuan berjalan (fisik), merupakan komponen perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak.

Taringan menemukan bahwa kemampuan menyimak, juga dikenal sebagai kemampuan berbahasa, biasanya terdiri dari empat aspek: (1) kemampuan mendengarkan atau menyimak (listening skills), (2) kemampuan berbicara (speaking skills), (3) kemampuan membaca (reading skills), dan (4) kemampuan menulis (Khotimah et al., 2021). Keempat ketrampilan berbahasa saling bergantung. Perkembangan bicara dan bahasa, yang mencakup kemampuan untuk merespon terhadap suara yang didengar, menyampaikan keinginan, mengikuti perintah, dan berbagai fungsi lainnya, sangat penting untuk dikuasai oleh seorang anak. Temuan di atas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap di mana mereka dapat berbicara dengan kalimat sederhana dan lebih kompleks, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan melanjutkan cerita.

Menurut (Gelven, 1983), bahasa sebagai alat untuk memahami situasi dan menceritakan fakta. Bahasa dapat bersifat ekspresif (dinyatakan) atau reseptif (dimengerti, diterima). Mendengarkan, menyimak dan membaca suatu informasi adalah contoh bahasa ekspresif, yang berarti berbicara dan menuliskan sesuatu untuk berkomunikasi dengan orang lain. (Dini and Aulia 2022) Pada saat melaksanakan observasi awal peneliti menemukan bahwa kemampuan menyimak siswa kelompok B di TK Labora Islam Mendalo Darat masih kurang, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas di mana anak tidak memperhatikan karena anak lebih asik bermain dan mengobrol dengan temannya atau berpindah-pindah tempat duduk.

Menyimak didefinisikan sebagai "proses menerima informasi dan memahami makna dari apa yang telah didengar", menurut Jalongo. Anak-anak harus berpikir aktif saat menyimak karena menyimak adalah proses belajar aktif. Menyimak dapat dilihat dalam berbagai aktivitas dalam dan di luar kelas. Anak dengan kemampuan menyimak yang baik akan lebih mudah melakukan tugas atau informasi yang diterima atau disampaikan (Budyawati dan Hartanto, 2017). Pengembangan keterampilan berbahasa lainnya akan bergantung pada kemampuan menyimak, yang merupakan

kemampuan terpenting yang harus dimiliki anak sebelum memiliki keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Saat kegiatan pembelajaran sebagian besar anak belum dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru, hal lain yang kami amati yaitu anak-anak memilih mengobrol dengan teman di sampingnya daripada memperhatikan guru. Selain itu Sebagian belum dapat memfokuskan perhatiannya terhadap cerita yang disampaikan oleh guru sehingga ketika akhir pembelajaran guru bertanya tentang isi dari pembelajaran tersebut sebagian anak belum dapat menjawabnya. Hanya sebagian kecil yang dapat menjawab pertanyaan guru.

Media pembelajaran merupakan alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Agar siswa tidak jenuh saat belajar, media pembelajaran harus menggunakan audio dan visual. Media juga membantu siswa dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, media digunakan untuk menarik perhatian siswa sehingga lebih fokus terhadap pelajaran begitu pula dengan kegiatan mendongeng juga memerlukan alat peraga untuk menarik perhatian anak (Pramestiani,dkk, 2024). Media pembelajaran harus beragam untuk membuat pengalaman belajar anak lebih beragam dan membantu mereka mengatasi kejenuhan, terutama pada kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan video sebagai media dongeng digital untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Penelitian "Identifikasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Video Mendongeng Digital" dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Labora Islam Mulia menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Media pembelajaran harus beragam agar membuat pengalaman belajar lebih beragam dan membantu mereka mengatasi kejenuhan, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, peneliti mencoba menggunakan media video mendongeng digital.

Nur Adni, mengatakan bahwa media audio visual merupakan media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran (Nurhaedah 2018). Dengan kata lain media audio visual adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai audio yang digabungkan pada video dan dapat dilihat menggunakan alat pemutar video.

Kemudian menggunakan pemutar VCD yang dihubungkan ke monitor TV. Media video pembelajaran dapat didefinisikan sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, dan keinginan siswa untuk belajar dengan menampilkan ide, pesan, dan informasi secara audio visual (Yuliani et al., 2017). Video pembelajaran anak menampilkan cerita dongeng yang sederhana dan menyenangkan untuk anak-anak. Video pembelajaran dapat meningkatkan beberapa perkembangan, seperti perkembangan bahasa, dengan meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Media digital adalah kombinasi dari beberapa media yang disatukan, seperti teks, gambar, video, dan audio (Sahara & Thohir, 2022). Alat digital dapat digunakan untuk mengolah, mengakses, dan memberikan media digital ini (Jannah & Atmojo, 2022). Untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan praktis, pengembangan media digital harus mempertimbangkan beberapa tahapan. Media digital, dengan daya tariknya, pasti akan menarik minat siswa untuk belajar topik tertentu. Ada beberapa alasan mengapa media digital membantu pembelajaran. Salah satunya adalah efisiensi waktu dan biaya.

Dongeng digital, juga dikenal sebagai dongeng digital, adalah cara menceritakan atau menampilkan sebuah cerita atau peristiwa dengan menggunakan media elektronik. Sebaliknya, Robin menyatakan bahwa storytelling adalah konsep yang menggabungkan seni bercerita dengan media

seperti suara, gambar, dan video (Aziza et al., 2021). Menceritakan sebuah peristiwa atau cerita menggunakan media seperti tulisan, gambar, suara, dan video disebut digital storytelling. Lambert, Weinschenker dkk., yang tergabung dalam Centre of Digital Storytelling (CDS), sebuah komunitas nonprofit yang didirikan awal tahun 2000-an, adalah orang pertama yang membuat gagasan tentang kisah digital (Krisnawati and Denok, 2019).

Menurut Robin et al., digital storytelling adalah gabungan dari seni menceritakan dengan kombinasi dari grafik digital, tulisan, rekaman suara, video, dan musik yang memberikan pesan tentang subjek atau kejadian tertentu dalam format digital selama periode waktu tertentu. Namun, Nusantari menyatakan bahwa storytelling adalah kemampuan menceritakan kembali peristiwa, film, buku, atau kejadian yang mereka alami dalam bentuk cerita yang menarik. Namun, kegiatan bercerita sendiri dapat merangsang imajinasi anak dan memberikan hiburan (Prabawardani et al., 2018). Proses ini juga dapat bermanfaat bagi anak-anak karena mereka membangun pengetahuan mereka sendiri. Ini diperkuat oleh pendapat Behmer, yang menyatakan bahwa cerita adalah proses di mana siswa menyesuaikan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan temuan dari penelitian hasil pemanfaatan media video mendongeng digital di TK Labora Islam Mulia saat anak terlibat dalam kegiatan mengungkapkan tema atau judul cerita beberapa anak sudah mampu mengungkapkan judul cerita secara tepat namun belum mampu mengungkapkan tema cerita yang telah disimaknya, beberapa anak juga sudah mampu mengungkapkan judul dan tema cerita dengan tepat namun dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Pada kegiatan mengungkapkan tokoh-tokoh dalam cerita anak sudah mampu menyebutkan tokoh utama dalam cerita namun masih ada yang belum dapat menyebutkan tokoh pembantu dalam cerita secara lengkap. Kemudian pada kegiatan menyebutkan sifat tokoh dalam cerita anak mampu menyebutkan sifat seluruh tokoh dalam cerita dengan tepat. Pada kegiatan menceritakan kembali dengan sederhana beberapa anak sudah mampu menceritakan kembali cerita dari awal hingga akhir secara tepat dengan bahasa yang sederhana. Pada kegiatan pengungkapan pesan dalam cerita anak mampu mengungkapkan pesan yang didapatnya dari cerita tersebut menggunakan bahasa sederhana secara tepat.

Kemampuan anak untuk menyimak cerita dapat dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan media digital untuk mendongeng. Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video digital mendongeng dapat membantu anak-anak lebih baik menyimak. Antusiasme anak dalam kegiatan didukung oleh keberhasilan media video mendongeng digital. Salah satu kegiatan pembelajaran adalah mendongeng digital dengan media video untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Kegiatan bercerita dengan media digital akan meningkatkan minat anak untuk mendengarkan cerita dan mengubah konsentrasi mereka. sehingga daya ingat anak akan menjadi lebih baik, dan ini juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan berbahasa lisan mereka karena anak akan menjadi lebih percaya diri dengan kosa kata yang mereka ingat dari cerita yang mereka dengar.

Menurut pernyataan tersebut, anak-anak yang belajar melalui media video dapat mendengarkan cerita secara langsung. Guru sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran ini untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga cerita yang mereka dengarkan dapat disimak dengan baik dan anak dapat masuk ke dalam suasana tersebut. Media video mendongeng digital sangat membantu anak untuk memperhatikan, mendengarkan, mengingat, menilai, dan menanggapi cerita yang didengar. Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa media video mendongeng digital dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan

aspek perkembangan menyimak anak. Dengan menggunakan media digital mendongeng, anak-anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita dan terlibat dalam kegiatan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menyimak anak-anak melalui penggunaan video mendongeng sebagai media pembelajaran. Adapun relevansi antara tujuan penelitian dengan hasil penelitian dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

Pengukuran Kemampuan Menyimak

Mengevaluasi sejauh mana anak-anak mampu menyimak dan memahami cerita yang disampaikan melalui video mendongeng. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara menunjukkan tingkat fokus, pemahaman, dan respons anak-anak terhadap cerita. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan kemampuan menyimak mereka.

Efektivitas Media Video Mendongeng

Menilai efektivitas video mendongeng sebagai alat bantu dalam pembelajaran menyimak. Temuan penelitian mengungkap bahwa video mendongeng dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak-anak, sehingga memperbaiki kemampuan menyimak mereka. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa media visual dan audio yang menarik dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Strategi Pengajaran

Mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak melalui video mendongeng. Analisis data menunjukkan strategi-strategi tertentu, seperti penggunaan narasi yang jelas, ilustrasi yang menarik, dan interaksi yang aktif, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Hasil ini memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang kegiatan mendongeng yang lebih efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi khalayak akademik dalam beberapa cara, yaitu:

1. Penambahan Literatur tentang Pembelajaran Menyimak, penelitian ini menambah literatur yang ada tentang metode pembelajaran menyimak, khususnya dalam konteks penggunaan video mendongeng. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana media digital dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak.
2. Pengembangan Teori Pendidikan, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Misalnya, penelitian ini mendukung teori bahwa penggunaan multimedia dalam pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Panduan Praktis bagi Pendidik, hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pendidik tentang bagaimana merancang dan menggunakan video mendongeng untuk mengajarkan keterampilan menyimak. Pendidik dapat memanfaatkan strategi dan teknik yang terbukti efektif dari penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak, pendidik dan pengembang kurikulum dapat merancang program pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini memberikan dasar untuk mengembangkan materi ajar yang lebih efektif dan menarik bagi anak-anak.
5. Dasar untuk Penelitian Lanjutan, hasil penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan di bidang pembelajaran menyimak dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Peneliti lain dapat mengembangkan studi lebih lanjut berdasarkan temuan ini, misalnya dengan

mengeksplorasi efek jangka panjang penggunaan video mendongeng atau menguji metode serupa pada kelompok usia yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dengan tujuannya tetapi juga memberikan sumbangsih yang berharga bagi perkembangan ilmu pendidikan dan praktik pengajaran di lapangan. Penelitian ini membantu memperkuat pemahaman tentang cara-cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui inovasi dalam metode pengajaran.

Penutup

Penelitian yang dilakukan di TK Labora Islam, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini melalui media video mendongeng digital. Berdasarkan hasil observasi dan implementasi yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa menyimak merupakan aspek fundamental dalam perkembangan bahasa anak yang mendukung kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak yang baik memungkinkan anak untuk memahami, mengingat, dan menceritakan kembali informasi yang mereka dengar. Kemampuan menyimak anak-anak di TK Labora Islam yaitu anak-anak cenderung tidak fokus, sulit mengingat cerita, dan tidak dapat menceritakan kembali dengan baik. Banyak anak yang lebih tertarik pada kegiatan lain atau mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Implementasi media video mendongeng digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyimak anak-anak. Video mendongeng yang menarik dan interaktif mampu memfokuskan perhatian anak-anak, meningkatkan pemahaman mereka terhadap cerita, serta kemampuan mereka dalam mengungkapkan kembali cerita tersebut.

Penggunaan media digital seperti video mendongeng terbukti efektif dalam merangsang minat dan perhatian anak-anak. Dengan kombinasi visual, audio, dan narasi, media digital membuat kegiatan belajar akan menjadi menarik serta menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini mempermudah mereka untuk menyerap dan mengingat informasi. Setelah penggunaan video mendongeng digital, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek menyimak, termasuk mengungkapkan judul dan tema cerita, mengenali tokoh-tokoh dan sifatnya, serta menceritakan kembali cerita dengan bahasa yang sederhana. Anak-anak juga lebih mampu mengarahkan pandangan kepada guru dan menghargai pembicaraan orang lain selama kegiatan berlangsung. Media video mendongeng digital memberikan alternatif yang efektif untuk metode pembelajaran tradisional. Dengan inovasi ini, anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk menyimak cerita, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berbahasa lisan mereka dan memperpanjang daya ingat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media video mendongeng digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya membuat kegiatan lebih menarik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan bahasa anak secara lebih optimal. Implementasi media ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk masalah rendahnya kemampuan menyimak pada anak usia dini di TK Labora Islam dan mungkin juga di tempat lainnya.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Priyanto. 2019. “Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 30-45
- Astuti M, Pratiwi Z, dkk. (2024). Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 105-114
- Apriliyani, Ita. 2017. “Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Whole Language Di Tk Kelompok B.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 33-44.
- Budyawati, Hartanto. 2017. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Paud Sekarwangi Desa Bangorejo Bayuwangi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11(2): 24-32
- Dini, Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia, And Aulia. 2022. “Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Emas* 1(2): 18–27.
- Mustajib, Mutohar, Prim Masrokan, And Imam Fuadi. 2022. “Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi Man 3 Kandangan Kediri ,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2): 77–84.
- Prabawardani, Ketut.dkk. (2018). Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan komik Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 6 No.2
- Pramestiani, dkk. 2024. “ Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan.” *Jurnal Syntax Admiration* 5(5).
- Rachmi, dkk. 2023. “Optimalisasi Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Program Studi Anak Usia Dini* 12(1): 133-143
- Rachmi, T. (2015). “Pengaruh Permainan dan Kemampuan Menyimak terhadap Kemampuan Bercerita.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 9(1), 127-142.
- Rahmawati, Ryan Nur. (2015). Penggunaan CD Interaktif dan Digital Storytelling Berbasis Kontekstual Sebagai Media Pembelajaran Matematika. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY
- Siskayanti, Ketut, and Muamal Gadafi. 2022. “Analisis Kemampuan Menyimak Anak Melalui Video Dongeng Di Tk Anawula Kabupaten Kolaka Timur.” 5(1): 69.
- Sukaesih, E, and ... 2021. “Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini 5-6 Tahun.” *Prosiding ...*: 45–51.